

**KESULITAN BELAJAR ANAK USIA 5-6 TAHUN DI TK LAB
MODEL MUHAMMADIYAH PONTIANAK KOTA**

ARTIKEL PENELITIAN

OLEH

**SRI MARWATI
F1121131019**



**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU PENDIDIKAN ANAK USIA DINI
JURUSAN ILMU PENDIDIKAN
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS TANJUNGPURA
PONTIANAK
2017**

**KESULITAN BELAJAR ANAK USIA 5-6 TAHUN DI TK LAB. MODEL
MUHAMMADIYAH PONTIANAK KOTA
(STUDI KASUS)**

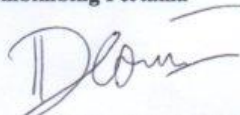
ARTIKEL PENELITIAN

OLEH

**SRI MARWATI
F1121131019**

Disetujui Oleh,

Pembimbing Pertama



**Desni Yuniarni, M.Psi, Psikolog
NIP.197912282008012014**

Pembimbing Kedua



**Dian Miranda M.A
NIP.198407222008012005**

Mengetahui,



Dekan FKIP Untan

**Dr. H. Martono, M.Pd
NIP. 196803161994031014**

Ketua Jurusan Ilmu Pendidikan

**Dr. Hj. Fadillah, M.Pd
NIP.195610211985032004**

KESULITAN BELAJAR ANAK USIA 5-6 TAHUN DI TK LAB MODEL MUHAMMADIYAH PONTIANAK KOTA

Sri Marwati, DesniYuniarni, Dian Miranda

Program Studi Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini FKIP Untan Pontianak

Email: Chyciaza@yahoo.co.id

Abstract

Learning difficulties are a disturbance in one or more of the basic psychological processes that include understanding and use of speech or writing language." In this respect, there is a learning difficulty experienced by kindergarten-age children, which will affect their ability in later classes. This study aims to describe the learning difficulties experienced by children aged 5-6 years in kindergarten Lab. Muhammadiyah Model. Specifically this study describes the difficulty of learning to read children aged 5-6 years, describe the difficulty of learning to write children aged 5-6 years, describe the difficulty of learning to count children aged 5-6 years. The method used is qualitative research method with case study approach. The data source consists of 2 teachers in groups of children aged 5-6 years, 3 parent case subjects, and 3 children who are guilty of learning difficulties which is the subject of the case in this study. After the data is collected, the data is presented for conclusion. Difficulty learning to read on troubled child in 5-6 years age group that is different, class writing process have difficulties, which influence in learning activity class, like inconsistent in the form of letter, when writing have bad writing. The class counting process has difficulties, which affect it in classroom learning activities, such as being able to arrange numbers, and difficulty with almost identical numbers. Based on the results of the study there are several suggestions that can be considered by the parties concerned in an effort to overcome the learning difficulties of children. The suggested suggestions are for teachers to be more familiar with the child's parents, for the kindergarten to be able to carry out joint evaluations on a regular basis, and for parents to be expected to pay attention to the child while at home.

Kata kunci: kesulitan belajar, kesulitan membaca, kesulitan menulis, kesulitan berhitung

Kesulitan belajar adalah suatu gangguan dalam satu atau lebih dari proses psikologis dasar yang mencakup pemahaman dan penggunaan bahasa ujaran atau tulisan. Gangguan tersebut mungkin menampakkan diri dalam bentuk kesulitan membaca, menulis dan berhitung. Penanganan anak berkesulitan belajar yang tidak didasarkan atas landasan teoritik yang dapat diandalkan mungkin bukan hanya tidak efektif dan efisien untuk mencapai tujuan tetapi juga menimbulkan kerugian bagi anak. Semua

guru mengetahui bahwa motivasi dapat meningkatkan prestasi belajar anak. Tetapi banyak guru tidak mengetahui bagaimana membangkitkan motivasi belajar anak. Menurut Abdurrahman (2012:1) Kesulitan belajar merupakan terjemahan dari istilah bahasa inggris *Learning Disability*. Terjemahan tersebut sesungguhnya kurang tepat karena *Learning* artinya belajar dan *Disability* artinya ketidakmampuan, sehingga terjemahan yang benar seharusnya adalah ketidakmampuan belajar. Menurut

Budiyanto (2011:3) menyatakan, “Kesulitan belajar adalah suatu gangguan dalam satu atau lebih dari proses psikologi dasar yang mencakup pemahaman dan penggunaan bahasa ujaran atau tulisan”. Menurut Abdurrahman (2012:6) kesulitan belajar pertama kali ditemukan oleh *The United States Office of Education* pada tahun 1977 menampakkan diri dalam bentuk kesulitan: (1) Kesulitan membaca, (2) Kesulitan menulis, (3) Kesulitan berhitung.

Beberapa jenis kesulitan belajar yang sering dialami oleh anak usia dini, mereka bisa mengalami kesulitan membaca menulis dan berhitung atau kesulitan lainnya. Tidak jarang kesulitan ini disebabkan karena disfungsi sistem saraf atau kurangnya motivasi anak dalam belajar, atau kurang menariknya pembelajaran yang diberikan oleh guru. Anak yang mengalami kesulitan belajar namun tidak mendapat penanganan dan hanya dibiarkan saja oleh guru. Hal ini akan berdampak buruk bagi perkembangan diri anak, terutama aspek bahasa, sosial emosional, dan kognitif. Ketiga aspek tersebut akan mempengaruhi aspek perkembangan yang lain, tentu saja hal tersebut tidak di inginkan oleh kita semua.

Menurut Jamaris (2013:3) menyatakan, “Kesulitan belajar tidak berhubungan langsung dengan tingkat inteligensi dari individu yang mengalami kesulitan, namun individu tersebut mengalami kesulitan dalam menguasai keterampilan belajar dan dalam melaksanakan tugas-tugas spesifik yang dibutuhkan dalam belajar seperti yang dilakukan dalam pendekatan dan metode pembelajaran konvensional.

Pendidikan bagi anak berkesulitan belajar merupakan bagian dari ilmu pendidikan khusus atau sering disebut juga ortopedagogik. Ilmu pendidikan khususnya ortopedagogik adalah cabang dari ilmu pendidikan atau pedagogik. Ilmu pendidikan khususnya yang terkait dengan pendidikan bagi anak yang berkesulitan

belajar, banyak menjalin kerjasama multidisipliner dengan berbagai ilmu lain.

Hasil observasi awal yang dilakukan penulis di TK Lab. Model Muhammadiyah menunjukkan bahwa terdapat 3 anak yang mengalami kesulitan dalam membaca (kurang mampu untuk mengenal huruf), mengalami kesulitan dalam menulis (ketidakmampuan dalam menulis bentuk huruf dengan benar) dan berhitung (tidak menyebutkan lambang bilangan 1-10, tidak bisa menggunakan lambang bilangan untuk berhitung). Membaca, menulis dan berhitung adalah hal yang penting dalam kehidupan sehari-hari namun kegiatan membaca menulis dan berhitung merupakan kegiatan yang tidak mudah dilakukan oleh 3 orang anak di TK Lab. Model Muhammadiyah karena mereka belum memahami bentuk huruf dan angka bagi anak usia 5-6 tahun. Dalam proses pembelajaran dikelas ketika kegiatan menulis terdapat 3 anak yang belum bisa menulis huruf-huruf dasar dan melakukan hafalan sederhana huruf-huruf abjad dengan tepat melalui bimbingan guru. Selain itu ketika proses pembelajaran yang berkaitan dengan membaca anak belum dapat mengikuti arahan guru dalam pelafalan huruf-huruf, sering terbalik-balik dalam beberapa huruf seperti b dengan d, m dengan w. Kemudian dalam proses pembelajaran yang berkaitan dengan angka dan matematika dasar terlebih lagi dalam kegiatan berhitung anak masih belum mampu untuk mengutarakan angka 1-10.

Sedangkan hal ini sangat diperlukan oleh anak untuk masa depan, apalagi mengingat anak usia 5-6 tahun akan memasuki jenjang SD yang lebih kompleks dalam pembelajaran menulis, mengenal huruf abjad dan angka. Penulis melihat bahwa anak-anak yang mengalami kesulitan belajar tidak menunjukkan perubahan yang dapat meningkatkan kemampuan belajarnya karena kurangnya peran guru dalam membimbing anak berkesulitan belajar. anak yang mengalami kesulitan belajar ini sama

dengan anak lain dan tidak memotivasi dan membimbing anak yang mengalami ketertinggalan dalam pembelajaran dari anak lain. Guru kurang menyadari bahwa anak berkesulitan belajar ini memerlukan pertolongan agar aspek perkembangan lainnya dapat berkembang dengan baik.

Selain itu, sebagai calon pendidik, peneliti menyadari betapa pentingnya guru mengatasi masalah yang terjadi pada anak didik. Oleh karena itu penulis merasa perlu melakukan penelitian dan memilih topik mengenai kesulitan belajar kepada anak usia dini. Khususnya di Di TK Lab. Model Muhammadiyah Pontianak Kota.

Kenyataan seperti inilah yang membuat penulis tertarik untuk meneliti lebih dalam mengenai “kesulitan belajar anak usia 5-6 tahun di TK Lab. Model Muhammadiyah Pontianak Kota”.

METODE PENELITIAN

Pada penelitian ini, metode yang digunakan adalah metode deskriptif. Melalui metode deskriptif, penulis dapat menggambarkan secara keseluruhan keadaan yang terjadi sehingga pembaca dapat memiliki gambaran yang jelas mengenai penelitian yang dilakukan.

Melalui metode deskriptif yang digunakan dalam penelitian ini, penulis bermaksud menggambarkan atau mendeskripsikan kesulitan belajar anak usia 5-6 tahun di TK Lab. Model Muhammadiyah Pontianak Kota.

Dalam penelitian ini, penulis bermaksud untuk meneliti aktivitas-aktivitas guru yang menunjukkan perannya dalam mengatasi anak kesulitan belajar usia 5-6 tahun di TK Lab. Model Muhammadiyah Pontianak Kota.

Pendekatan studi kasus yang dimaksud dalam penelitian ini adalah untuk mempelajari secara mendalam tentang upaya guru dalam mengatasi kesulitan belajar anak usia 5-6 tahun di TK Lab. Model Muhammadiyah Pontianak Kota. Dalam penelitian ini agar pelaksanaannya terarah dan sistematis maka disusun langkah-langkah penelitian.

Lokasi dalam penelitian ini adalah di TK Lab. Model Muhammadiyah Pontianak Kota.

Subjek dalam penelitian ini adalah Guru TK Lab. Model Muhammadiyah kelompok B yang berjumlah 2 orang, dan anak kelas B yang berjumlah 3 orang anak yang mengalami kesulitan belajar di TK Lab. Model Muhammadiyah Pontianak Kota.

Adapun teknik dan alat pengumpulan data yang dipakai peneliti dalam penelitian ini adalah:

- a. Teknik Observasi
- b. Teknik Wawancara
- c. Teknik Dokumentasi

Tujuan member check adalah agar informasi yang diperoleh dan akan digunakan dalam penulisan laporan sesuai dengan apa yang dimaksud sumber data dan informan.

Teknik analisis data adalah kegiatan yang dilakukan penulis dalam menganalisa data-data yang sudah terkumpul dalam suatu penelitian.

Melalui kegiatan analisis data, penulis dapat menyeleksi data-data yang diperlukan dan data-data yang tidak diperlukan dalam penelitian. Selanjutnya penulis mengelompokkan data-data yang sejenis agar lebih mudah dalam proses penarikan kesimpulan. Tentunya dalam penarikan kesimpulan, peneliti harus berhati-hati agar hasil peneliti ini sesuai dengan keadaan yang sesungguhnya terjadi.

Dalam melakukan analisis data, penulis melakukan beberapa kegiatan, yaitu:

Kegiatan menganalisis data dilakukan peneliti sebelum melakukan penelitian yang sesungguhnya, hal ini dilakukan agar peneliti memperoleh gambaran subjek penelitian sehingga penulis telah mengetahui beberapa karakteristik yang telah diteliti.

Menurut Miles dan Huberman (dalam Sugiyono, 2015:337) mengemukakan “Aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan

berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah jenuh”. Aktivitas dalam analisis data, yaitu *data collection*, *data reduction*, *data display*, dan *conclusion drawing/verification*. Secara umum pandangan analisis Miles dan Huberman di gambarkan seperti dibawah ini :

a. Koleksi / pengumpulan data (*Data Collection*)

Koleksi data merupakan salah satu tahapan yang sangat penting dalam proses penelitian, karena dengan mendapatkan data yang tepat maka peneliti akan mendapat jawaban dari rumusan masalah yang sudah ditetapkan. Dalam penelitian ini, data yang akan dikoleksi berkaitan dengan peran guru dalam mengatasi anak kesulitan belajar di TK Lab. Model Muhammadiyah Pontianak Kota.

b. Reduksi Data (*Data Reduction*)

Reduksi data merupakan proses berfikir sensitif yang memerlukan kecerdasan dan keluasan wawasan yang tinggi. Dalam reduksi data, setiap peneliti akan dipandu oleh tujuan yang akan dicapai.

Kegiatan reduksi data yang dilakukan penulis dalam penelitian ini adalah melihat apakah data-data sudah terkumpul dengan lengkap dan sempurna. Melihat jawaban-jawaban dari pertanyaan wawancara sudah dapat dipahami dan mudah dibaca. Memastikan semua dokumen-dokumen yang diperlukan dalam penelitian sudah terkumpul dengan lengkap. Memastikan semua subjek penelitian sudah diamati dan dimintai datanya.

c. Penyajian Data (*Data Display*)

Setelah data direduksi, maka langkah selanjutnya adalah menyajikan data. Melalui penyajian data tersebut, maka data terorganisasi, tersusun dalam pola hubungan, sehingga akan semakin mudah dipahami (Sugiyono, 2014:341). Penyajian sebagai sekumpulan informasi tersusun yang memberi kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Dengan melihat

penyajian-penyajian kita akan dapat memahami apa yang sedang terjadi dan apa yang harus dilakukan.

Miles and Huberman dalam Sugiyono (2013:341) menyatakan, “*The most frequent from of display and for qualitative research data in the past has been narrative tex*”. (Yang paling sering digunakan untuk penyajian data dalam penelitian kualitatif adalah dengan teks yang bersifat naratif). Pada tahap ini, peneliti membuat rangkuman temuan penelitian secara sistematis melalui simpulan, data tersebut diberi makna yang relevan dengan fokus penelitian. Penyajian data dalam penelitian ini nantinya akan dibuat berupa teks yang bersifat naratif, dengan maksud mempermudah pembaca untuk mengerti apa yang terjadi.

Langkah ketiga dalam analisis data kualitatif adalah penarikan kesimpulan atau verifikasi. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Tetapi apabila kesimpulan yang dikemukakan pada awal, didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat penulis kembali kelapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang merupakan kesimpulan yang kredibel.

HASIL PENELITIAN

1. Kesulitan Belajar Membaca Anak Usia 5-6 Tahun di TK Lab Model

Muhammadiyah Pontianak

Anak ini sering membaca tulisan secara terbalik seperti d dibaca dengan b, karena terlalu sering membuat guru kadang harus sering mengulang-ngulang pembelajaran. Anak ini kadang mengetahui atau membaca dengan benar huruf yang disampaikan gurunya namun kadang anak ini sering lupa. anak menulis beberapa huruf secara terbalik, namun dalam masa pengamatan anak ini hanya kadang-kadang saja menulis huruf secara terbalik dalam mengikuti contoh

yang diberikan oleh guru kadang huruf b ditulisnya menjadi d dengan konsistensi yang kurang. anak ini sering sulit dalam menyebut kembali informasi yang diberikan oleh guru dalam pembelajaran baik ketika diminta mengulang informasi mengenai tema dalam pembelajaran yang sedang berlangsung didalam kelas. Anak ini lebih sering seperti tidak mendengarkan atau tidak menghiraukan pembelajaran yang sedang berlangsung. tulisan anak ini lumayan buruk dengan huruf yang tidak jelas, dalam waktu pengamatan amat sering anak ini menulis dengan tidak jelas meskipun guru telah sering mengulang untuk meminta anak tersebut menulis. anak ini selama masa pengamatan tidak terlalu sering menggambar dengan kurang baik, dalam komposisi gambarnya masih ada yang mampu guru lihat bawa itu sebuah gambar. anak ini selama masa pengamatan sering sulit dalam mengikuti perintah secara lisan yang diberikan oleh guru anak ini perlu diarahkan oleh guru secara langsung. anak ini selama masa pengamatan hanya sekali-kali saja bingung dalam menentukan arah kanan dan kiri apabila telah diulang beberapa kali maka dia mengetahuinya. selama masa pengamatan anak ini sering mengalami kesulitan dalam memahami cerita yang disampaikan gurunya dan juga hal yang ditanyakan tentang cerita yang baru saja dibacakan oleh guru. anak ini memiliki keadaan mata dan telinga yang baik-baik saja. selama masa pengamatan yang dilakukan anak ini sering mengalami kesulitan mengenal bentuk huruf dan juga mengucapkannya, guru perlu mengingatkan berulang-ulang kali namun dia akan ingat pada pertama kali namun pada saat berikutnya dia akan lupa. selama masa pengamatan yang dilakukan oleh peneliti anak ini sering mengalami kesulitan dalam menggabungkan huruf menjadi kata seperti gabungan huruf fokal awal (a,i,u,e,o/ba,bi,bu,be,bo).

2. Kesulitan Belajar Menulis Anak Usia 5-6 Tahun di TK Lab Model

Muhammadiyah Pontianak

Bentuk huruf dalam tulisan anak ini tidak konsisten bentuk huruf yang ditulisnya kadang tidak terbaca. Selama masa pengamatan sering melakukan sekali tulisanya tidak konsisten, selama masa pengamatan anak ini masih sering menulis menggunakan huruf besar dan huruf kecil secara bersamaan, seperti ketika diminta menuliskan nama. Selama masa pengamatan anak ini masih sering menulis dengan bentuk yang terlalu besar, guru sering menegurnya agar anak tersebut membuat nya lebih kecil dan rapi namun dia tetap menulisnya dengan besar dan semaunya. Anak ini selama pengamatan memang sulit memegang pensil dengan pensil terlalu dicengkram. Anak ini tidak menulis sambil berbicara namun anak ini sering mengalihkan pandanganya ketika menulis sehingga tulisannya kadang tidak berbentuk dan anak ini enggan ketika diminta untuk memperbaiki tulisannya. Selama masa pengamatan anak ini sering menulis keluar garis, atau kotak pada buku yang digunakan untuk menulis dengan ukuran yang semakin lama semakin besar dalam tulisannya. Selama masa pengamatan anak ini sering mengalami kesulitan dalam menyalin tulisan yang diberikan oleh guru.

3. Kesulitan Belajar Berhitung Anak Usia 5-6 Tahun di TK Lab Model

Muhammadiyah Pontianak

Anak ini sering sulit dalam menyusun nomor ketika dalam kegiatan belajar ataupun mengurutkan nomor dalam menghubungkan gambar dengan angka. Anak ini sering salah dengan angka yang hampir sama baik dalam menulis ataupun menghubungkan dan mengurutkan angka dalam pembelajaran. Selama masa pengamatan anak ini sering sulit memahami konsep berat dan ringan dan juga arah yang masih sederhana seperti kiri dan kanan, atas dan bawah dalam sebuah lagu masih bingung dalam menentukan gerakan yang dilakukuan oleh guru. Dalam

masa pengamatan anak ini memiliki ingatan yang baik-baik saja tentang nama orang, anak ini masih bisa mengingat saya yang telah lama tidak bertemu. Selama masa pengamatan anak ini sering kesulitan dalam aktifitas perhitungan yang biasa dilakukan seperti menghubungkan angka dengan huruf.

PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN

Pada bagian ini, akan dibahas hasil penelitian yang dilakukan di Taman Kanak-kanak LAB Model Universitas Muhammadiyah mengenai kesulitan belajar pada anak usia 5-6 tahun di Taman Kanak-kanak LAB Model Universitas Muhammadiyah Pontianak.

1. kesulitan Belajar Membaca Anak Usia 5-6 Tahun di TK Lab Model Universitas Muhammadiyah

Dalam Jamaris (2014:137) tidak mampu untuk menentukan posisi objek dari lingkungannya seperti atas-bawah, kiri-kanan, muka-belakang, dalam-luar, merupakan faktor penyebab kesulitan membaca karena berkaitan dengan karakteristik huruf yang memiliki ciri khusus seperti b-d, p-q, m-n, u-n, w-m, dan lain-lain.

Berdasarkan hasil observasi, wawancara dan dokumentasi L mengalami kesulitan belajar membaca berupa: sering membaca tulisan secara terbalik seperti d dibaca dengan b, karena terlalu sering membuat guru kadang harus sering mengulang-ngulang pembelajaran. Anak ini kadang mengetahui atau membaca dengan benar huruf yang disampaikan gurunya namun kadang anak ini sering lupa. anak menulis beberapa huruf secara terbalik namun keadan L tidak terlalu parah hanya kadang-kadnag saja dia menunjukan cirri-ciri kesulitan belajar L mengalami kesulitan sekitar 70%.

Berdasarkan hasil observasi, wawancara dan dokumentasi A mengalami kesulitan belajar membaca berupa: membaca huruf secara terbalik, lupa dengan huruf namun hanya beberapa kali saja dan tidak semua huruf yang sama

A terbalik. A seperti memiliki daya ingat yang pendek sehingga perlu sering-sering diingatkan. Kesulitan yang dialami oleh A berada pada sekitar 65% saja dari semua cirri-ciri dan waktu pengamatan.

Berdasarkan hasil observasi, wawancara dan dokumentasi F mengalami kesulitan belajar membaca berupa: selalu salah dalam membaca tulisan seperti b dibaca d, namun anak ini ketika diingatkan oleh guru sering asik sendiri, dan sering lupa ketika diingatkan bahkan anak ini tidak mengetahui, seperti tidak peduli dan ketika minta mengulang saja pada kali kedua anak ini tidak mengerti, Anak ini selalu salah dalam menulis huruf seperti b ditulis d, namun anak ini ketika diingatkan oleh guru sering asik sendiri, dan sering lupa ketika diingatkan bahkan anak ini tidak mengetahui seperti tidak peduli dan ketika minta mengulang saja pada kali kedua anak ini tidak mengerti dan tidak mampu untuk menuliskanya kembali. anak ini sering sulit dalam menyebut kembali informasi yang diberikan oleh guru. Kesulitan yang dialami oleh F berada pada sekitar 85% dari semua cirri-ciri dan waktu pengamatan.

2. Kesulitan Belajar Menulis Anak Usia 5-6 Tahun di TK Lab Model Universitas Muhammadiyah

Menulis Permulaan (menulis cetak dan menulis sambung) yaitu aktivitas membuat gambar simbol tertulis. Sebagian anak berkesulitan belajar umumnya lebih mudah menuliskan-huruf-cetak yang terpisah-pisah daripada menulis-huruf-sambung. Tampaknya, rentang perhatian yang pendek menyulitkan mereka saat menulis-huruf-sambung. Dalam menulis-huruf-cetak, rentang perhatian yang dibutuhkan mereka relatif pendek, karena mereka menulis "per huruf". Sedangkan saat menulis huruf- sambung rentang perhatian yang dibutuhkan relatif lebih panjang, karena mereka menulis "per kata".

Jamaris (2014:157) Hildreth mengemukakan kesulitan menulis anak

adalah: Kesulitan dalam motorik halus adalah kesulitan yang menyebabkan anak tidak dapat menulis dengan benar karena huruf yang ditulis tidak jelas, walaupun anak dapat mengeja huruf dengan baik. Kesulitan ini menyebabkan anak (1) lambat dalam menulis, (2) menulis huruf atau angka dengan kemiringan yang beragam, (3) tulisan terlalu tebal karena terlalu ditekan atau terlalu tipis karena tekanan pada waktu menulis sangat sedikit. Kesulitan persepsi koordinasi visual motorik adalah kesulitan yang menyebabkan anak mengalami kesulitan dalam menulis seperti (1) tulisan keluar, keatas atau kebawah garis, (2) menulis dengan huruf yang terbalik seperti b ditulis d, huruf m ditulis w, angka 6 ditulis 9. Kesulitan visual memori adalah kesulitan menulis yang menyebabkan anak sukar untuk mengingat bentuk huruf yang akan menjadi bahan tulisannya. Hal ini menyebabkan anak menjadi lambat dalam melakukan aktivitas menulis.

Berdasarkan hasil observasi, wawancara dan dokumentasi L mengalami kesulitan belajar menulis berupa: Bentuk huruf dalam tulisan anak ini tidak konsisten bentuk huruf yang ditulisnya kadang tidak terbaca. sering melakukan sekali tulisanya tidak konsisten, sering menulis menggunakan huruf besar dan huruf kecil secara bersamaan sering menulis dengan bentuk yang terlalu besar, sulit memegang pensil dengan pensil terlalu dicengkram. Anak ini tidak menulis sambil berbicara namun anak ini sering mengalihkan pandanganya ketika menulis sehingga tulisannya kadang tidak berbentuk dan anak ini enggan ketika diminta untuk memperbaiki tulisannya sering menulis keluar garis, atau kotak keadan L menunjukan cirri-ciri kesulitan belajar sekitar 80%.

Berdasarkan hasil observasi, wawancara dan dokumentasi A mengalami kesulitan belajar menulis berupa: Bentuk huruf dalam tulisan anak ini tidak konsisten bentuk huruf yang ditulisnya kadang tidak terbaca. sering

melakukan sekali tulisanya tidak konsisten. menulis menggunakan huruf besar dan huruf kecil secara bersamaan, dan tidak jarang huruf yang ditulisnya tidak berbetuk sehingga sulit untuk dibaca. Namun diawal anak ini dapat menulis huruf dengan ukuran yang lebih kecil. kesulitan dalam memegang pensil seperti dicengkram pensil tersebut dibagian ujungnya secara kuat yang membuat tulisan menjadi tebal dan berbekas. Anak ini tidak menulis sambil berbicara namun sambil memperhatikan bagaimana tangannya menggoreskan pensil. hampir selalu menulis keluar garis, atau kotak Kesulitanyang dialami oleh A berada padasekitar 75% saja dari semua cirri-ciri

Berdasarkan hasil observasi, wawancara dan dokumentasi F mengalami kesulitan belajar menulis berupa: Bentuk huruf dalam tulisan anak ini tidak konsisten bentuk huruf yang ditulisnya kadang tidak terbaca. menulis menggunakan huruf besar dan huruf kecil secara bersamaan, menulis dengan bentuk yang terlalu besar, guru sering menegurnya agar anak tersebut membuat nya lebih kecil dan rapi namun dia tetap menulisnya dengan besar dan semaunya dan tidak jarang huruf yang ditulisnya tidak berbetuk sehingga sulit untuk dibaca, selaian itu anak ini mulai dari awal menulis sudah berukuran besar atau tidak sesuai dengan kotak. sulit memegang pensil dengan pensil terlalu dicengkram. sering mengalihkan pandanganya ketika menulis sehingga tulisannya kadang tidak berbentuk dan anak ini enggan ketika diminta untuk memperbaiki tulisannya. Anak ini lebih senang mencoret-coret hasil tulisanya apabila mengalami kesalahan. selalu menulis keluar garis, atau kota Kesulitanyang dialami oleh F berada padasekitar 90% dari semua cirri-ciri.

3. Kesulitan Belajar Berhitung Anak Usia 5-6 Tahun di TK Lab Model Universitas Muhammadiyah

Kemampuan berhitung yang bertingkat dari kemampuan dasar sampai kemampuan lanjut. Oleh karena itu, kesulitan berhitung dapat dikelompokkan menurut tingkatan yaitu kemampuan dasar berhitung, kemampuan dalam menentukan nilai tempat, kemampuan melakukan operasi penjumlahan. Jamila (2005:87) ciri-ciri kesulitan belajar berhitung adalah Sukar menyusun nomor mengikuti ruang dan orientasi kiri dan kanan, Sukar memahami konsep matematik dalam ayat, Keliru dengan nomor yang hampir serupa seperti 7 dengan 9, 3 dengan 8, Mengalami maenggunakan mesin hitung (Kalkulator), Tidak ada masalah dalam membaca dan biasanya baik dalam mata pelajaran sains (yang tidak memerlukan kemahiran matematik) dan seni, Sukar memahami konsep berat dan arah, Sukar mengingat nama orang, Kemampuan matematik yang rendah dan sukar dalam aktivitas yang melibatkan perhitungan

Berdasarkan hasil observasi, wawancara dan dokumentasi L mengalami kesulitan belajar berhitung berupa: Anak ini sulit dalam menyusun nomor ketika dalam kegiatan belajar ataupun mengurutkan nomor dalam menghubungkan gambar dengan angka. Anak ini salah dengan angka yang hampir sama baik dalam menulis ataupun menghubungkan dan mengurutkan angka dalam pembelajaran. sulit memahami konsep berat dan ringan dan juga arah yang masih sederhana seperti kiri dan kanan, atas dan bawah dalam sebuah lagu masih bingung dalam menentukan gerakan yang dilakukuan oleh guru. kesulitan dalam aktifitas perhitungan yang biasa dilakukan seperti menghubungkan angka dengan huruf. keadaan L menunjukan cirri-ciri kesulitan belajar sekitar 80%.

Berdasarkan hasil observasi, wawancara dan dokumentasi A mengalami kesulitan belajar berhitung berupa: Anak ini sulit dalam menyusun nomor ketika dalam kegiatan belajar ataupun mengurutkan nomor dalam

menghubungkan gambar dengan angka. Anak ini selalu salah dengan angka yang hampir sama baik dalam menulis ataupun menghubungkan dan mengurutkan angka dalam pembelajaran, selalu sulit memahami konsep berat dan ringan dan juga arah yang masih sederhana seperti kiri dan kanan atas dan bawah dalam sebuah lagu masih bingung dalam menentukan gerakan yang dilakukuan oleh guru. anak ini memiliki ingatan yang kurang baik tentang nama orang, selalu kesulitan dalam aktifitas perhitungan yang biasa dilakukan seperti menghubungkan angka dengan huruf Kesulitan yang dialami oleh A berada padasekitar 85% saja dari semua cirri-ciri

Berdasarkan hasil observasi, wawancara dan dokumentasi F mengalami kesulitan belajar berhitung berupa: sulit dalam menyusun nomor ketika dalam kegiatan belajar ataupun mengurutkan nomor dalam menghubungkan gambar dengan angka. jarang sekali benar dengan angka yang hampir sama baik dalam menulis ataupun menghubungkan dan mengurutkan angka dalam pembelajaran. sulit memahami konsep berat dan ringan dan juga arah yang masih sederhana seperti kiri dan kanan, atas dan bawah dalam sebuah lagu masih bingung dalam menentukan gerakan yang dilakukuan oleh guru. selalu kesulitan dalam aktifitas perhitungan yang biasa dilakukan seperti menghubungkan angka dengan huruf. Kesulitan yang dialami oleh F berada padasekitar 95% dari semua ciri-ciri.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dilakukan secara umum dapat disimpulkan kesulitan belajar anak usia 5-6 tahun di TK Lab. Model Muhammadiyah Pontianak kota, yaitu: (1) Kesulitan belajar membaca pada anak di kelompok usia 5-6 tahun itu berbeda-beda yaitu dalam menyebutkan bunyi huruf, menyusun huruf mrnjadi sebuah kata, mengenal gambar dengan angka,

mengenal huruf besar dan huruf kecil, dalam proses membaca di kelas anak mengalami kesulitan, yang mempengaruhinya dalam kegiatan pembelajaran di kelas, seperti tidak merespon, bahkan tidak mengerti yang guru utarakan. (2) Kesulitan belajar pada anak bermasalah di kelompok usia 5-6 tahun dalam pembelajaran menulis cenderung mengalami kesulitan seperti menyusun huruf menjadi kata dan menyusun kata menjadi kalimat, yang mempengaruhinya dalam kegiatan pembelajaran dikelas, seperti tidak konsisten dalam bentuk huruf, bila menulis memiliki tulisan yang jelek. (3) Kesulitan belajar berhitung pada anak bermasalah di kelompok usia 5-6 tahun itu cenderung tidak bisa menghubungkan angka dengan gambar, dalam proses berhitung dikelas mengalami kesulitan, yang mempengaruhinya dalam kegiatan pembelajaran dikelas, seperti mampu menyusun angka, dan kesulitan dengan nomor yang hampir sama.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan kesimpulan yang telah peneliti uraikan di atas, peneliti ingin memberikan beberapa saran yang dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan bagi pihak-pihak yang berkepentingan khususnya yang berkaitan dengan kesulitan belajar pada anak usia 5-6 tahun. Adapun saran-saran tersebut yaitu:

1. Guru hendaknya lebih memperhatikan anak yang mengalami kesulitan membaca, menulis, berhitung, melalui bimbingan dan latihan secara khusus dalam suasana belajar yang menyenangkan dengan cara ini diharapkan anak mampu belajar membaca, menulis, dan berhitung.

2. Guru hendaknya lebih menjalin keakraban dengan orang tua anak. Hal ini dapat dilakukan pada saat orang tua mengantar anak ke TK atau guru melakukan *home visit*. Guru sebaiknya kreatif dalam mengadakan komunikasi

dengan orang tua meskipun orang tua bersifat pasif.

3. Diharapkan bagi pihak TK untuk melakukan evaluasi bersama secara berkala mengenai perkembangan kemampuan belajar anak, atau pengecekan bagaimana efektivitas program yang telah guru buat. Evaluasi tersebut dapat dilaksanakan dalam periode setiap bulan sekali atau dapat dilakukan pada kondisi-kondisi tertentu.

4. Untuk orang tua anak, diharapkan agar memperhatikan bagaimana kegiatan anak di rumah, memperhatikan kegiatan belajar anak di rumah. Membimbing anak di rumah dalam belajar memberikan anak media belajar yang menyenangkan, sehingga anak lebih aktif dalam pembelajaran.

DAFTAR RUJUKAN

- Abdurrahman, Mulyono. 2010. **Pendidikan Bagi Anak Berkesulitan Belajar**. Jakarta: Renika Cipta
- Abdurrahman, Mulyono. 2012. **Anak Berkesulitan Belajar**. Jakarta: Rineka Cipta
- Budiyanto, Unggul. 2011. **Upaya Guru Dalam Mengatasi Kesulitan Belajar**. Yogyakarta: Universitas PGRI
- Dalyono, M., 2001. **Psikologi Pendidikan**. Jakarta: PT. Rineka Cipta
- Djaali. (2007). **Psikologi Pendidikan** Jakarta: Rineka Cipta
- E.Kosasih. (2012). **Cara Bijak Memahami Anak Berkebutuhan Khusus**. Bandung : Yrama Widya. Bandung
- Eka, Izzaty, Rita. 2005. **Mengenal Permasalahan Perkembangan Anak Usia TK**. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional.
- Fajarwati. 2011. **Analisis Kesulitan Belajar Membaca Dan Menulis Permulaan Pada Anak Usia Dini**. Solo: Universitas Muhammadiyah